



Peran Pembiasaan Ikrar Janji Pulang Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pkk Kumpulrejo Kapas Bojonegoro

Rika Nur Laili^{1*}, Roudlotun Ni'mah², Siti Labiba Kusna³

¹⁻³Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.10, Jamban, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115

Korespondensi penulis: rikanurlaili3@gmail.com

Abstract. Discipline in early childhood is an important aspect of character education that needs to be formed through a fun and consistent approach. At PKK Kumpulrejo Kapas Kindergarten in Bojonegoro, the habit of pledging after school is implemented as a strategy to form positive routines. This activity trains children to carry out simple responsibilities after school, such as changing clothes, washing hands, napping, and studying. This study aims to determine the implementation of these activities in shaping the disciplinary behavior of children aged 4-5 years, both at school and at home. The method used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The research subjects included 10 children in group A of PKK Kumpulrejo Kindergarten, teachers, principals, and parents. The research was conducted from May to June 2025 and analyzed using thematic analysis techniques, through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the habituation of the pledge after school contributes positively to the formation of children's discipline. Children become more orderly, independent, and responsible. The success of the program is supported by the active role of teachers, cooperation between educators, and parental involvement, although there are obstacles such as children's lack of understanding and lack of assistance at home.

Keywords: Habit, Going-Home Pledge, Discipline, Early Childhood

Abstrak. Kedisiplinan pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter yang perlu dibentuk melalui pendekatan yang menyenangkan dan konsisten. Di TK PKK Kumpulrejo Kapas Bojonegoro, diterapkan pembiasaan ikrar janji pulang sekolah sebagai strategi membentuk rutinitas positif. Kegiatan ini melatih anak untuk menjalankan tanggung jawab sederhana setelah pulang sekolah, seperti mengganti pakaian, mencuci tangan, tidur siang, dan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan tersebut dalam membentuk perilaku disiplin anak usia 4–5 tahun, baik di sekolah maupun di rumah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi 10 anak kelompok A TK PKK Kumpulrejo, guru, kepala sekolah, dan orang tua. Penelitian dilaksanakan pada Mei hingga Juni 2025 dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa pembiasaan ikrar janji pulang sekolah berkontribusi positif terhadap pembentukan kedisiplinan anak. Anak menjadi lebih tertib, mandiri, dan bertanggung jawab. Keberhasilan program didukung oleh peran aktif guru, kerja sama antar pendidik, dan keterlibatan orang tua, meskipun terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman anak dan minimnya pendampingan di rumah.

Kata kunci: Kebiasaan, Ikrar Pulang, Disiplin, Anak Usia Dini.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini, terutama di tengah tantangan era digital yang mendorong perubahan nilai dan perilaku sosial. Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter adalah pembentukan kedisiplinan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa anak usia dini masih banyak menghadapi kesulitan dalam menerapkan disiplin diri, baik di sekolah maupun di rumah.

Kurangnya kepatuhan terhadap aturan, minimnya rasa tanggung jawab, dan rendahnya kesadaran akan rutinitas positif menjadi permasalahan yang umum terjadi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk karakter disiplin anak usia dini. Metode ini menekankan pada pengulangan tindakan positif secara konsisten untuk membentuk perilaku yang diharapkan. Salah satu bentuk pembiasaan yang jarang dikaji secara mendalam adalah penggunaan ikrar janji pulang sekolah, yaitu pernyataan verbal yang diucapkan anak setiap hari sebelum pulang, berisi serangkaian aktivitas positif seperti mengganti pakaian, mencuci tangan, tidur siang, mengaji, dan belajar. Pembiasaan verbal ini mengandung potensi besar dalam membentuk tanggung jawab dan kemandirian anak melalui afirmasi positif dan internalisasi nilai.

Penelitian terkait umumnya masih fokus pada metode umum seperti reward and punishment, pembiasaan perilaku harian, atau peran guru dalam kedisiplinan. Belum banyak kajian yang secara spesifik membahas ikrar janji pulang sekolah sebagai pendekatan utama dalam pembentukan kedisiplinan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks metode dan fokus kajian, yaitu mengeksplorasi peran ikrar janji pulang sekolah dalam membentuk kedisiplinan anak usia 4–5 tahun di TK PKK Kumpulrejo Kapas Bojonegoro.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembiasaan ikrar janji pulang sekolah serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kedisiplinan anak usia dini, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. KAJIAN TEORITIS

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting ditanamkan sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kedisiplinan tidak sekadar diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan, melainkan juga mencakup kemampuan anak dalam mengendalikan diri, melaksanakan tanggung jawab, dan menunjukkan keteraturan dalam berperilaku. Hurlock menjelaskan bahwa disiplin adalah proses belajar yang bertujuan membentuk perilaku sosial yang dapat diterima, melalui bimbingan dan pengulangan yang konsisten. Kedisiplinan juga erat kaitannya dengan pembentukan moral dan akhlak anak, yang akan memengaruhi bagaimana anak merespons aturan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan di mana mereka sangat responsif terhadap pengaruh lingkungan, termasuk dalam hal membentuk perilaku disiplin. Menurut Jean Piaget, pada usia 4–5 tahun anak memasuki tahap praoperasional, di mana mereka mulai dapat

memahami simbol dan aturan secara sederhana, namun masih membutuhkan bimbingan konkret untuk memahami konsep abstrak seperti tanggung jawab dan ketertiban. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada usia ini perlu dilakukan melalui pendekatan yang konkret, berulang, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah metode pembiasaan.

Pembiasaan merupakan strategi pendidikan yang melibatkan pengulangan aktivitas tertentu secara konsisten dengan tujuan menanamkan nilai atau kebiasaan tertentu kepada anak. Wiyani menyebutkan bahwa pembiasaan menjadi metode efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini karena mereka belajar melalui rutinitas dan pengulangan. Sedangkan menurut Bandura dalam teori pembelajaran sosial, anak-anak belajar dengan cara mengamati dan meniru perilaku orang dewasa atau teman sebaya. Dalam hal ini, pembiasaan yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan sekolah, seperti pembacaan ikrar, akan mendorong anak untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

Ikrar janji pulang sekolah merupakan salah satu bentuk pembiasaan verbal yang dilakukan secara rutin di lingkungan TK PKK Kumpulrejo Kapas Bojonegoro. Ikrar ini diucapkan anak-anak sebelum pulang sekolah dan memuat serangkaian aktivitas positif yang diharapkan dilakukan anak di rumah, seperti mengganti pakaian, mencuci tangan dan kaki, tidur siang, makan, belajar, dan mengaji. Kegiatan ini memiliki muatan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Selain itu, ikrar juga menjadi bentuk afirmasi positif yang membantu anak mengingat dan melaksanakan rutinitas harian secara mandiri. Menurut Susanto, kegiatan verbal seperti ikrar memiliki fungsi edukatif yang kuat dalam proses internalisasi nilai moral pada anak.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak menyoroti efektivitas metode pembiasaan dalam membentuk kedisiplinan anak. Ariyana Diniyati (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembiasaan harian seperti doa bersama, datang tepat waktu, dan saling membantu dapat membentuk karakter disiplin anak secara signifikan. Sementara itu, Laila Mubarakah (2024) menekankan pada peran guru dan pola asuh dalam membangun disiplin melalui pendekatan yang konsisten dan teladan yang baik. Penelitian Erna Listianingsih (2020) juga menunjukkan bahwa metode bercerita dan bermain dapat berpengaruh terhadap karakter disiplin anak.

Namun demikian, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik membahas pembiasaan melalui ikrar verbal sebagai metode utama, apalagi dalam konteks implementasi rutin di lingkungan taman kanak-kanak dan kesinambungannya di rumah. Hal ini menunjukkan adanya celah atau gap dalam literatur yang perlu diteliti lebih lanjut. Padahal, pendekatan verbal-

afirmatif melalui ikrar merupakan salah satu bentuk pendidikan moral yang mudah diterapkan, murah, dan memiliki kekuatan simbolik yang tinggi karena bersifat repetitif dan mengikat secara sosial.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang mengeksplorasi peran ikrar janji pulang sekolah sebagai metode pembiasaan yang bersifat verbal-afirmatif dalam membentuk perilaku disiplin anak usia dini, baik dalam konteks sekolah maupun rumah. Dengan menjadikan ikrar sebagai instrumen utama, penelitian ini tidak hanya menelaah pelaksanaan ikrar sebagai rutinitas harian, tetapi juga menelusuri dampaknya terhadap pembentukan karakter anak, keterlibatan guru dan orang tua, serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam prosesnya.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pembiasaan ikrar janji pulang sekolah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini. Asumsi ini, meskipun tidak tersurat dalam bentuk hipotesis eksplisit, menjadi dasar pijakan dalam pelaksanaan dan analisis penelitian yang dilakukan. Pemahaman ini penting sebagai landasan dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan berbasis nilai-nilai keseharian anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembiasaan ikrar janji pulang sekolah dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini. Desain penelitian ini difokuskan pada studi kasus tunggal di TK PKK Kumpulrejo Kapas Bojonegoro, dengan pendekatan naturalistik yang menekankan makna subjektif dari pengalaman partisipan.

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 anak usia 4–5 tahun dari kelompok A, beserta guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua sebagai informan pendukung. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pengamatan ikrar janji pulang sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencermati pelaksanaan ikrar secara langsung, wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk menggali pengalaman dan persepsi, serta dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan catatan dan arsip kegiatan sekolah. Instrumen yang digunakan berupa panduan

observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan anak usia dini.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil pengujian menunjukkan konsistensi antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang menandakan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi kriteria keabsahan dalam penelitian kualitatif.

Model penelitian yang digunakan tidak berbasis statistik kuantitatif melainkan pada pola temuan yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Oleh karena itu, simbolisasi model atau formula statistik seperti uji-t dan uji-F tidak digunakan dalam penelitian ini, karena fokus utama adalah mendalami proses dan makna di balik praktik pembiasaan ikrar janji pulang sekolah terhadap pembentukan kedisiplinan anak usia dini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK PKK Kumpulrejo Kapas Bojonegoro pada bulan Mei hingga Juni 2025. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara tematik melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Implementasi Ikrar Janji Pulang Sekolah

Ikrar janji pulang sekolah dilaksanakan setiap hari di akhir pembelajaran. Anak-anak membacakan ikrar bersama guru dengan antusias. Isi ikrar berupa delapan kegiatan sederhana yang dilakukan anak di rumah, seperti mengganti pakaian, mencuci tangan, tidur siang, mengaji, dan belajar. Guru menggunakan metode menyenangkan seperti gerakan, lagu, dan cerita untuk memperkuat pemahaman anak terhadap isi ikrar.

b. Perubahan Perilaku Anak

Setelah pelaksanaan ikrar dilakukan secara rutin, anak-anak menunjukkan perubahan perilaku positif. Mereka menjadi lebih tertib, mandiri, dan bertanggung jawab, baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua juga menyatakan bahwa anak mulai menjalankan rutinitas di rumah secara mandiri setelah mengikuti kegiatan ini.

c. Faktor Pendukung dan Hambatan

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi:

1. Peran aktif guru dalam membimbing kegiatan

2. Kekompakan antar pendidik
3. Dukungan orang tua di rumah

Sedangkan hambatan yang ditemukan:

1. Sebagian anak belum memahami makna dari isi ikrar sepenuhnya
 2. Tidak semua orang tua memberikan pendampingan lanjutan di rumah
- d. Keterkaitan dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar dari pengamatan dan peniruan. Pembiasaan melalui ikrar membantu anak meniru perilaku positif secara berulang hingga menjadi kebiasaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Diniyati (2023) dan Mubarakah (2024) yang menyebutkan bahwa pembiasaan efektif dalam membentuk disiplin. Namun, penelitian ini menawarkan pendekatan baru, yaitu penggunaan verbal-afirmatif melalui ikrar, yang belum banyak dikaji sebelumnya.

e. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ikrar janji pulang sekolah dapat menjadi metode efektif untuk menanamkan kedisiplinan anak usia dini. Secara teoritis, ini menambah wawasan tentang strategi pembiasaan verbal dalam pendidikan karakter. Secara praktis, sekolah dapat mengadopsi kegiatan ini sebagai bagian dari pembentukan perilaku positif, dengan syarat ada kerja sama antara guru dan orang tua secara konsisten.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ikrar janji pulang sekolah di TK PKK Kumpulrejo Kapas Bojonegoro berkontribusi positif dalam membentuk kedisiplinan anak usia 4–5 tahun. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini secara rutin menunjukkan peningkatan perilaku tertib, mandiri, dan bertanggung jawab baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara konsisten, didukung oleh metode penyampaian yang menyenangkan dan partisipasi guru serta orang tua, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Meskipun demikian, ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan pemahaman anak terhadap isi ikrar dan kurangnya pendampingan dari sebagian orang tua di rumah. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah lebih menekankan pendekatan konkret dan simbolik saat menyampaikan makna ikrar kepada anak. Selain itu, diperlukan penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk menjaga kesinambungan pembiasaan di rumah. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan lokasi dan jumlah

subjek, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pembiasaan ikrar di lembaga pendidikan anak usia dini lain dengan melibatkan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan terukur mengenai efektivitas metode ini dalam membentuk karakter disiplin anak.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (2020). *Social learning theory* (50th anniversary ed.). Routledge.
- Clayback, K., & LoCasale-Crouch, J. (2024). Pilot study of micro-course to promote positive teaching practices and prevent exclusionary discipline in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*.
- Diniyati, A. (2023). Pembiasaan perilaku disiplin anak usia dini melalui kegiatan rutin harian. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 101–110.
- Fleming, J., Grasley-Boy, N. M., Gage, N. A., & Anderson, L. (2023). Effects of Tiered SWPBIS fidelity on exclusionary discipline outcomes for students with disabilities. *Early Childhood Research Quarterly*.
- Gilliam, W. S., & Reyes, C. R. (2018). Teacher decision factors that lead to preschool expulsion. *Infants & Young Children*, 31(2), 93–108.
- Hemmeter, M. L., Snyder, P., Fox, L., & Algina, J. (2021). Implementing the Pyramid Model to promote social-emotional competence. *Topics in Early Childhood Special Education*, 36(2), 133–146.
- Hurlock, E. B. (2021). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (eds. revisi). Jakarta: Erlangga.
- Kang, J. (2022). Spanking and children's social competence: Evidence from a U.S. kindergarten cohort. *Child Abuse & Neglect*.
- Larzelere, R. E., Cox, R. B., & Smith, G. L. (2021). Do non-physical punishments reduce antisocial behavior more than spanking? *BMC Pediatrics*.
- Mubarakah, L. (2024). Peran pola asuh dan guru dalam pembentukan disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 8(1), 33–42.
- Piaget, J. (2020). *The child and reality: Problems of genetic psychology* (updated ed.). Routledge.
- Pritsker, J. (2021). Spanking and externalizing problems: Examining within-subject associations. *Child Development*.

- Quail, K. R., & Ward, C. L. (2020). Non-violent discipline options: A systematic overview. *Trauma, Violence & Abuse*.
- Rodriguez, A., et al. (2021). Daily stress and use of aggressive discipline by parents during the pandemic. *Journal of Pediatric Health Care*.
- Susanto, A. (2022). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Torres, P. E., Ulrich, P. I. N., et al. (2021). Physical-digital play technologies and developmentally relevant child behavior. *arXiv preprint*.
- Vygotsky, L. S. (2019). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Reprint ed.). Harvard University Press.
- Williams, B. J., & Newland, R. (2025). Taking a bite out of childhood biting: Early care behavior letter. *Child & Adolescent Behavioral Letters*.
- Yang, H.-W., Domingo, M., Hemmeter, M. L., & Clayback, K. (2024). Quality of behavior guidance policies in early childhood programs. *Early Childhood Research Quarterly*.
- Zinsser, K., Silver, C., & Shenberger, E. R. (2022). A systematic review of early childhood exclusionary discipline. *Review of Educational Research*, 92(5), 743–785.
- Wiyani, N. A. (2023). *Strategi pembiasaan perilaku disiplin pada anak usia dini di lingkungan sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.